# **PROPOSAL BUSINESS PLAN**

**KIPAS ANGIN OTOMATIS**

****

Dosen Pengampu:

Riza Kamelia, M.T

Disusun oleh kelompok 1:

Irwan April Liansah (2213020151)

Muhammad Luthfi Alhakim (2213020237)

Bertha Gadis Maydinta (2213020218)

Muhammad Rizal Umami (2213020164)

Indra Septiawan (2213020156)

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**TAHUN 2023**

# **PRAKATA**

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul **“KONSEP DASAR, JENIS, DAN SUDUT PANDANG KETATABAHASAAN KALIMAT EFEKTIF”** dengan baik dan tepat waktu.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. Nur Lailiyah, S. Pd, M.Pd selaku dosen pembibing mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan. Dan tak lupa kami ucakan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu maupun mendukung dalam pembuatan makalah ini. Harapan kami makalah yang kami susun ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Demikian makalah ini kami buat, apabila terdapat kesalahan dalam penulisan, ataupun ada ketidaksesuaian dalam materi yang kami angkat pada makalah ini, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kami selalu menerima kritik dan saran dari pembaca, agar kedepannya kami dapat menyusun makalah dengan lebih baik.

Kediri, 07 Oktober 2023

Kelompok 8

# **DAFTAR ISI**

[**HALAMAN JUDUL** i](#_Toc148182064)

[**PRAKATA** ii](#_Toc148182065)

[**DAFTAR ISI** iii](#_Toc148182066)

[**BAB I** 1](#_Toc148182067)

[**Pendahuluan** 1](#_Toc148182068)

[**A.** **Latar belakang** 1](#_Toc148182069)

[**B.** **Rumusan Masalah** 2](#_Toc148182070)

[**C.** **Tujuan Penulisan** 2](#_Toc148182071)

[**D.** **Manfaat Penulisan** 2](#_Toc148182072)

[**BAB II** 3](#_Toc148182073)

[**Pembahasan** 3](#_Toc148182074)

[**A.** **Pengertian Kalimat Efektif** 3](#_Toc148182075)

[**B.** **Unsur-unsur Kalimat Efektif** 3](#_Toc148182076)

[**1.** **Subjek** 3](#_Toc148182077)

[**2.** **Predikat** 4](#_Toc148182078)

[**3.** **Objek** 4](#_Toc148182079)

[**4.** **Pelengkap** 4](#_Toc148182080)

[**5.** **Keterangan** 5](#_Toc148182081)

[**C.** **Ciri-ciri Kalimat Efektif** 6](#_Toc148182082)

[**D.** **Syarat-syarat Kalimat Efektif** 6](#_Toc148182083)

[**1.** **Kelogisan** 7](#_Toc148182084)

[**2.** **Ketegasan** 7](#_Toc148182085)

[**3.** **Kehematan** 8](#_Toc148182086)

[**4.** **Ketepatan** 8](#_Toc148182087)

[**5.** **Kecermatan** 9](#_Toc148182088)

[**6.** **Kepaduan** 9](#_Toc148182089)

[**7.** **Kesejajaran** 9](#_Toc148182090)

[**8.** **Kesepadanan** 10](#_Toc148182091)

[**E.** **Jenis-jenis Kalimat Efektif** 10](#_Toc148182092)

[**1.** **Kalimat Simpleks (Kalimat Tunggal)** 10](#_Toc148182093)

[**2.** **Kalimat Kompleks** 10](#_Toc148182094)

[**3.** **Kalimat Majemuk** 11](#_Toc148182095)

[**4.** **Kalimat Majemuk Kompleks** 12](#_Toc148182096)

[**F.** **Kalimat Efektif Sudut Pandang Ketatabahasaan (Gramatika)** 12](#_Toc148182097)

[**1.** **Pilihan Kata** 13](#_Toc148182098)

[**2.** **Bentukan Sejalan (Bentukan Paralel)** 13](#_Toc148182099)

[**3.** **Pengulangan atau Repetisi** 13](#_Toc148182100)

[**4.** **Elipsis** 13](#_Toc148182101)

[**5.** **Kemerduan Bunyi** 13](#_Toc148182102)

[**6.** **Parafrasa Disertai Penunjukan** 13](#_Toc148182103)

[**7.** **Subjek Kalimat yang Eksplisit** 13](#_Toc148182104)

[**8.** **Variasi Kalimat** 14](#_Toc148182105)

[**G.** **Contoh Kalimat Efektif dalam Paragraf** 14](#_Toc148182106)

[**BAB III** 15](#_Toc148182107)

[**Penutup** 15](#_Toc148182108)

[**A.** **Kesimpulan** 15](#_Toc148182109)

[**B.** **Saran** 16](#_Toc148182110)

[**Daftar Pustaka** 17](#_Toc148182111)

# **BAB I**

# **Pendahuluan**

## **Latar belakang**

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia agar dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya, seperti istilah dan gerakan. Bahasa itu berisi pikiran, keinginan, atau perasaan yang terdapat dalam diri pembicara atau penulis. Dalam bahasa ada ide, gagasan pikiran, dan perasaan yang mewakili diri sendiri. Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang dalam prakteknya wajib dituangkan kedalam bentuk kalimat.

Dalam karangan ilmiah tak jarang kita jumpai kalimat-kalimat yg tidak memenuhi syarat sebagai bahasa ilmiah. Hal ini mungkin ditimbulkan oleh kalimat-kalimat yang dituliskan kabur, kacau, tidak logis, atau bertele-tele. Dengan adanya permasalahan itu, pembaca mengalami kesulitan untuk memahami kalimat yang kita sampaikan karena kalimat tersebut tidak efektif. Berdasarkan hal inilah kami menyajikan makalah ini agar dapat memahami mengenai kalimat efektif.

Kalimat efektif merupakan kalimat yang disusun menurut kaidah-kaidah yang berlaku, misalnya unsur-unsur krusial yang wajib dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat); memperhatikan ejaan yang disempurnakan dan menentukan istilah yang tepat pada kalimat tertentu. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut akan lebih mudah dipahami pembaca atau pendengar. Kalimat efektif biasa digunakan untuk menuliskan tulisan/karya ilmiah, seperti essay, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Penggunaan kalimat efektif cukup penting dalam menyampaikan pesan. Tujuannya adalah agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.

## **Rumusan Masalah**

1. Apa itu kalimat efektif?
2. Apa unsur-unsur kalimat efektif
3. Bagaimana ciri-ciri kalimat efektif?
4. Apa syarat kalimat efektif?
5. Apa saja jenis kalimat efektif?
6. Bagaimana kalimat efektif berdasarkan sudut pandang ketatabahasaan (gramatika)?
7. Bagaimana contoh kalimat efektif dalam paragraf?

## **Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui pengertian kalimat efektif.
2. Mengetahui unsur-unsur kalimat efektif.
3. Mengetahui ciri-ciri kalimat efektif.
4. Mengetahui syarat suatu kalimat dapat dikatakan sebagai kalimat efektif.
5. Mengetahui jenis-jenis kalimat efektif.
6. Mengetahui konsep kalimat efektif berdasarkan sudut pandang ketatabahasaan (gramatika).
7. Mengetahui contoh kalimat efektif dalam paragraf.

## **Manfaat Penulisan**

Melalui penulisan makalah ini saya ingin mampu mengetahui, mengenal, dan menambah wawasan kita tentang apa itu kalimat efektif, bagaimana ciri dan syaratnya, apa contohnya, apa saja jenisnya, dan bagaimana konsep kalimat efektif jika dilihat dari sudut pandang ketatabahasaan (gramatika). Dan semoga dengan adanya tulisan ini membuat kita lebih dalam memahami tentang kalimat efektif.

# **BAB II**

# **Pembahasan**

## **Pengertian Kalimat Efektif**

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis atau pembicara. Suatu kalimat dapat dikatakan efektif jika si penerima pesan dapat menyampaikan kembali gagasan, pesan, perasaan, ataupun pemberitahuan sebagaimana yang dimaksud oleh pemberi pesan.

Di dalam kamus, kalimat efektif juga memiliki beberapa makna, salah satu di antaranya bermakna ‘membawa pengaruh’. Artinya, kalimat efektif juga dapat dimaknai sebagai kalimat yang membawa pengaruh–terutama berupa kemudahan–bagi pembaca atau pendengar untuk memahami informasi yang disampaikan oleh pemberi pesan.

Jenis kalimat ini terdiri dari Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK). Biasanya, kalimat efektif digunakan dalam sebuah teks ilmiah seperti makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan sejenisnya.

## **Unsur-unsur Kalimat Efektif**

Beberapa unsur pembentuk kalimat efektif yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan. Berikut penjelasannya.

1. **Subjek**

Subjek adalah bagian kalimat yang menunjukkan pelaku, tokoh, benda, atau suatu hal yang menjadi pokok pembicaraan. Subjek dapat berbentuk kata benda, frasa kata benda, atau kata kerja. Berikut contohnya.

1. *Dina* membaca buku di perpustakaan.
2. *Ayam nenek* bertelur.
3. *Ibuku* sedang melukis.
4. *Memasak nasi goreng* sangat mudah dilakukan.
5. **Predikat**

Predikat adalah bagian kalimat yang menyatakan suatu tindakan atau keadaan yang dilakukan oleh subjek. Predikat biasanya berbentuk kata kerja, frasa kata kerja, frasa numeral, kata benda, frasa kata benda, kata depan, kata sifat, dan frasa kata sifat. Berikut contohnya.

1. Katak *melompat*.
2. Paman *memetik* mangga.
3. Mangga paman *lima buah*.
4. Budi *mahasiswa* baru
5. **Objek**

Objek adalah unsur kalimat yang melengkapi kata kerja sehingga terletak langsung di belakang predikat. Objek dapat berbentuk kata benda atau frasa kata benda. Berikut contohnya.

1. Ibu berbelanja *sayuran* di pasar.
2. Ayah makan *pisang*.
3. Bu Guru menulis *soal* di papan tulis.
4. **Pelengkap**

Pelengkap (P) atau komplemen adalah bagian kalimat yang melengkapi P. letak pelengkap umumnya di belakang P yang berupa verba. Posisi seperti itu juga ditempati oleh O, dan jenis kata yang mengisi Pel dan O juga sama, yaitu dapat berupa nomina, frasa nominal, atau klausa. Namun, antara Pel dan O terdapat perbedaan. Perhatikan contoh di bawah ini.

* Ketua MPR membacakan Pancasila.

S P O

* Banyak orpospol berlandaskan Pancasila.

S P Pel

Di samping itu, letak Pelengkap tidak selalu persis di belakang P. Apabila dalam kalimatnya terdapat O, letak pel adalah di belakang O sehingga urutan penulisan bagian kalimat menjadi SP-O-Pel. Berikut adalah beberapa contoh pelengkap dalam kalimat.

* Sutardji membacakan pengagumnya puisi kontemporer.
* Mayang mendongengkan Rayhan Cerita si Kancil.
* Sekretaris itu mengambilkan atasannya air minum.
* Pamanku membelikan anaknya rumah mungil.

1. **Keterangan**

Keterangan adalah unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang makna subjek atau predikat. Keterangan dibagi menjadi empat, yaitu keterangan waktu, tempat, suasana, dan cara.

1. Keterangan tempat

Keterangan tempat merupakan kata yang menerangkan tempat terjadinya peristiwa atau kegiatan tertentu. Berikut contohnya.

* Ibu memasak di *dapur*.
* Ayah membaca koran di *ruang tamu*.
* Adik bermain sepak bola di *lapangan*.

1. Keterangan waktu

Keterangan waktu merupakan kata yang menerangkan waktu terjadinya peristiwa atau kegiatan yang dilakukan subjek. Berikut contohnya.

* Dita berangkat ke kebun binatang *tadi pagi*.
* *Dua minggu yang lalu*, Siti berkunjung ke rumah nenek.
* *Sebelum makan*, kita harus mencuci tangan.

1. Keterangan suasana

Keterangan suasana merupakan kata yang menerangkan suasana atau situasi dari suatu perbuatan. Berikut contohnya.

* Suasana malam itu *sangat sepi*.
* Kami melihat pemandangan pantai yang *sangat indah*.
* Dinda merasa *senang* atas kelahiran adiknya.

1. Keterangan cara

Keterangan cara merupakan kata keterangan yang menjelaskan cara pada suatu aktivitas atau kegiatan. Kata keterangan cara biasanya diikuti kata “dengan” atau “secara”. Berikut contohnya

* Pelari itu berlari *dengan kencang*.
* Perselisihan antara Bayu dan Bima diselesaikan *secara damai*.
* Ana menyeberang jalan *dengan hati-hati*.

## **Ciri-ciri Kalimat Efektif**

Berikut adalah ciri-ciri kalimat efektif secara umum.

1. Memiliki unsur penting atau pokok, minimal unsur Subjek (S) dan Predikat (P).
2. Taat terhadap tata aturan ejaan yang berlaku.
3. Menggunakan diksi yang tepat.
4. Menggunakan kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis dan sistematis.
5. Menggunakan kesejajaran bentuk bahasa yang dipakai.
6. Melakukan penekanan ide pokok.
7. Mengacu pada kehematan penggunaan kata.
8. Menggunakan variasi struktur kalimat.

## **Syarat-syarat Kalimat Efektif**

Ada beberapa syarat atau prinsip agar suatu kalimat dapat disebut sebagai kalimat efektif. Apa saja? Berikut ini 8 (delapan) syarat-syarat kalimat efektif beserta contoh dan perbaikannya.

1. **Kelogisan**

Suatu kalimat dapat dipahami apabila penulisan yang digunakan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Selain itu, unsur-unsur dalam kalimat juga harus memiliki hubungan yang logis dan masuk akal. Berikut contoh kalimatnya.

* Kalimat tidak efektif: “Untuk *mempersingkat* waktu, saya akan mengambil rute tercepat.”
* Kalimat efektif: “Untuk *menghemat* waktu, saya akan mengambil rute tercepat.”

1. **Ketegasan**

Melakukan penonjolan terhadap ide pokok dari suatu kalimat. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membentuk penekanan dalam suatu kalimat.

* Meletakkan kata yang ditonjolkan di awal kalimat, contohnya.

“*Presiden mengharapkan* agar rakyat membangun bangsa & negara dengan kemampuan yang ada pada masing-masing individu.”

Penekanan: *Presiden mengharapkan*.

* Membuat urutan kata yang logis, contohnya.

Kalimat tidak efektif: “Bukan *seribu, sejuta, atau seratus,* tetapi berjuta-juta rupiah.”

Kalimat efektif: “Bukan *seratus, seribu, atau sejuta,* tetapi berjuta-juta rupiah.”

* Melakukan repetisi (pengulangan kata), seperti.

“*Saya suka* akan wanginya, *saya suka* akan keindahannya.”

* Melakukan pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan, contohnya. “Bruno bukan anak yang *nakal*dan *pemarah*, tetapi *baik* dan *penyabar*.”
* Menggunakan partikel penekan/penegas, seperti.

“Jihan**lah** yang bertanggung jawab atas kejadian ini.”

1. **Kehematan**

Gunakan kata-kata secara hemat, namun tidak mengurangi makna atau mengubah informasi yang ingin disampaikan. Dalam menyusun kalimat efektif, penggunaan kata, frasa, atau bentuk lain yang tidak dibutuhkan harus dihindari. Seperti berikut.

* Hindari pengulangan subjek

Jika subjek dalam sebuah kalimat hanya satu, penyebutannya tidak perlu diulang. Berikut contohnya.

Kalimat tidak efektif: “Karena *dia* rajin, *dia* menjadi juara satu.”

Kalimat efektif: “Karena rajin, *dia* menjadi juara satu.”

* Hindari sinonim kata

Jika dalam sebuah kalimat terdapat dua kata yang memiliki makna serupa, cukup gunakan salah satu saja. Berikut contohnya.

Kalimat tidak efektif: “Yarsa rajin olahraga *agar supaya* sehat.”

Kalimat efektif: “Yarsa rajin olahraga *agar* sehat.”

* Perhatikan bentuk kata jamak

Jika sebuah kata telah memiliki makna jamak, maka tidak perlu ditambahkan kata yang bermakna jamak lagi. Berikut contohnya.

Kalimat tidak efektif: “*Para hadirin* dimohon berdiri.”

Kalimat efektif: “*Hadirin* dimohon berdiri.”

1. **Ketepatan**

Informasi yang akan disampaikan dalam suatu kalimat harus jitu (sesuai dengan sasaran), sehingga dibutuhkan ketelitian yang tinggi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan ketepatan kalimat yaitu; memakai kata yang tepat, kata berpasangan harus sesuai, dan hindari peniadaan preposisi. Berikut contohnya.

* Kalimat tidak efektif:“Jam tangan Ayah *yang antik itu* dijual dengan harga murah.”
* Kalimat efektif: “Jam tangan *antik milik Ayah itu* dijual dengan harga murah.”

1. **Kecermatan**

Kalimat efektif tidak boleh menimbulkan tafsir ganda/kalimat yang ambigu. Perhatikan penggunaan kata atau diksi. Sebab kalimat efektif hanya memiliki satu makna, tidak menyimpang ataupun ambigu. Berikut contohnya.

“Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah.”

Kalimat tersebut terkesan ambigu karena tidak dapat menunjukkan siapa yang disebut terkenal, apakah ‘mahasiswa’ atau ‘perguruan tinggi’?

Supaya efektif, kalimat tersebut dapat diubah menjadi salah satu dari dua bentuk berikut, sesuai dengan makna yang dituju:

* “Mahasiswa yang terkenal itu menerima hadiah.”
* “Mahasiswa dari perguruan tinggi itu menerima hadiah.”

1. **Kepaduan**

Kepaduan artinya informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah dan tidak bertele-tele. Tidak perlu menyisipkan kata seperti ‘daripada’ atau ‘tentang’ antara predikat kata kerja dan objek penderita. Berikut contohnya.

* Kalimat tidak efektif: “Novel ini membahas tentang persahabatan di sekolah.”
* Kalimat efektif: “Novel ini membahas persahabatan di sekolah.”

1. **Kesejajaran**

Kalimat efektif harus memiliki kesamaan bentuk kata atau makna yang dipakai dalam kalimat. Kesejajaran terletak pada penggunaan imbuhan, sedangkan dalam hal struktur, kesejajaran ada pada klausa-klausa yang mengisi kalimat majemuk. Berikut contohnya.

* Kalimat tidak efektif: “Junot menolong anak itu dengan *dipapahnya* ke pinggir jalan.”
* Kalimat efektif: “Junot menolong anak itu dengan *memapahnya* ke pinggir jalan.”

1. **Kesepadanan**

Struktur kalimat efektif wajib memenuhi unsur gramatikal yaitu unsur SPOK, minimal Subjek (S) dan Predikat (P).

Contoh: “*Johan belajar* di kelas.”

Subjek kalimat tersebut adalah ‘Johan’ dan predikatnya adalah ‘belajar.’

## **Jenis-jenis Kalimat Efektif**

Jenis-jenis kalimat, yaitu kalimat simpleks, kompleks, majemuk, dan majemuk kompleks adalah bagian penting dari pemahaman tata bahasa dan struktur kalimat dalam bahasa.

1. **Kalimat Simpleks (Kalimat Tunggal)**

Kalimat simpleks adalah kalimat yang paling sederhana dalam strukturnya. Kalimat ini terdiri dari satu klausa lengkap yang mencakup subjek, predikat, objek (jika ada), keterangan, dan pelengkap. Kalimat simpleks sering digunakan untuk menyampaikan gagasan yang langsung dan jelas tanpa menggunakan konjungsi atau kata penghubung. Berikut contoh kalimat simpleks.

* "Dia bermain sepak bola."

Ini adalah contoh kalimat simpleks yang terdiri dari satu klausa. Kalimat ini mencakup subjek "Dia," predikat "bermain," dan objek "sepak bola." Ini adalah kalimat yang sederhana dan langsung menggambarkan tindakan seseorang.

* "Saya suka makan pizza."

Kalimat ini juga termasuk kalimat simpleks yang terdiri dari satu klausa. Subjeknya adalah "Saya," predikatnya adalah "suka makan," dan objeknya adalah "pizza." Kalimat ini menyatakan preferensi pribadi.

* "Anjing itu menggonggong."

Contoh ini juga merupakan kalimat simpleks. Kalimat ini memiliki subjek "Anjing itu" dan predikat "menggonggong." Ini adalah kalimat sederhana yang menggambarkan tindakan anjing.

1. **Kalimat Kompleks**

Kalimat kompleks lebih kompleks daripada kalimat simpleks karena terdiri dari dua klausa atau lebih yang saling terkait. Klausa-klausa dalam kalimat kompleks dipisahkan oleh kata penghubung atau konjungsi, dan sering menggunakan tanda baca koma. Setiap klausa memiliki makna yang independen, dan mereka berkontribusi untuk menyampaikan informasi yang lebih mendalam. Berikut contoh kalimat kompleks.

* "Dia pergi ke sekolah karena dia harus mengikuti ujian."

Ini adalah kalimat kompleks yang terdiri dari dua klausa. Klausa pertama adalah "Dia pergi ke sekolah," yang menjelaskan tindakan. Klausa kedua, "karena dia harus mengikuti ujian," memberikan alasan atau penjelasan mengapa dia pergi ke sekolah.

* "Ketika hujan turun, saya akan tinggal di dalam rumah."

Kalimat ini menggabungkan dua klausa. Klausa pertama, "Ketika hujan turun," mengindikasikan kondisi tertentu. Klausa kedua, "saya akan tinggal di dalam rumah," menggambarkan tindakan yang akan diambil berdasarkan kondisi tersebut.

* "Meskipun dia lelah, dia tetap bermain dengan anak-anak."

Kalimat ini memiliki dua klausa. Klausa pertama, "Meskipun dia lelah," menciptakan kontrast atau pertentangan dengan klausa kedua, "dia tetap bermain dengan anak-anak," yang menjelaskan tindakan yang dilakukan meskipun kondisi lelah.

1. **Kalimat Majemuk**

Kalimat majemuk adalah jenis kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih, tetapi klausa-klausa tersebut tidak saling berhubungan. Klausa-klausa dalam kalimat majemuk berdiri sendiri sebagai kalimat yang utuh dan tidak memiliki keterkaitan makna yang erat antara satu dengan yang lain. Berikut contoh kalimat majemuk.

* "Dia suka makan pizza, dan saya lebih suka sushi."

Ini adalah kalimat majemuk yang menggabungkan dua kalimat independen. Klausa pertama menyatakan preferensi seseorang terhadap pizza, sementara klausa kedua menyatakan preferensi penulis terhadap sushi.

* "Saya bekerja keras, jadi saya mendapat kenaikan gaji."

Kalimat ini terdiri dari dua kalimat independen. Klausa pertama menggambarkan tindakan "bekerja keras," dan klausa kedua menunjukkan hasil atau konsekuensi dari tindakan tersebut, yaitu "mendapat kenaikan gaji."

* "Ibu memasak makan malam, tetapi ayah yang mencuci piring."

Kalimat ini juga menggabungkan dua kalimat independen. Klausa pertama menjelaskan tindakan ibu yang memasak makan malam, sementara klausa kedua menyatakan tindakan ayah yang mencuci piring.

1. **Kalimat Majemuk Kompleks**

Kalimat majemuk kompleks adalah jenis kalimat yang lebih kompleks karena terdiri dari tiga klausa atau lebih. Kalimat ini terdiri dari klausa utama dan klausa subordinatif yang saling berhubungan. Klausa utama adalah inti dari kalimat dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat independen, sementara klausa subordinatif memberikan informasi tambahan yang mendukung klausa utama. Berikut contoh kalimat majemuk kompleks.

* "Saya akan pergi ke bioskop jika saya memiliki waktu luang setelah kuliah."

Kalimat ini adalah kalimat majemuk kompleks. Klausa utama adalah "Saya akan pergi ke bioskop," yang merupakan tindakan yang akan diambil. Klausa tambahan, "jika saya memiliki waktu luang setelah kuliah," memberikan syarat atau kondisi yang harus terpenuhi sebelum tindakan tersebut dapat dilakukan.

* "Ketika anak-anak selesai mengerjakan pekerjaan rumah mereka, mereka bisa pergi bermain."

Kalim at ini juga merupakan kalimat majemuk kompleks. Klausa utama adalah "mereka bisa pergi bermain," yang menggambarkan tindakan yang akan diambil. Klausa tambahan, "Ketika anak-anak selesai mengerjakan pekerjaan rumah mereka," mengindikasikan kondisi atau waktu kapan tindakan tersebut dapat terjadi.

* "Meskipun dia tahu peraturannya, dia melanggar aturan itu."

Kalimat ini memiliki klausa utama "dia melanggar aturan itu," yang menggambarkan tindakan yang dilakukan. Klausa tambahan, "Meskipun dia tahu peraturannya," memberikan kontrast atau pertentangan dengan tindakan tersebut, menunjukkan bahwa meskipun dia mengetahui, dia tetap melakukannya.

## **Kalimat Efektif Sudut Pandang Ketatabahasaan (Gramatika)**

Berdasarkan pandangan gramatika, keefektifan kalimat terindikasikan dalam gejala bahasa pilihan kata (diksi), bentukan yang sejalan (parallel), repetisi, elipsis, kemerduan bunyi, parafrasa disertai penunjukan, subjek yang eksplisit, dan variasi kalimat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyono (Mulyadi,2021:118) menyebutkan bahwa “Gejala atau indikasi kalimat efektif dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang sosiolinguistik dan gramatika”. Pada penelitian ini, analisis kesalahan keefektifan kalimat didasarkan pada sudut pandang ketatabahasaan atau gramatika, sebagai berikut.

1. **Pilihan Kata**

Pilihan kata atau diksi sangat penting dalam membuat kalimat, karena dengan pemilihan kata yang tepat maka sebuah kalimat akan semakin lugas dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyadi, 2021:122) menyatakan bahwa pilihan kata memegang peranan penting dalam keefektifan komunikasi. Pilihan kata juga diperankan demi imajinasi. Imajinasi berfungsi dalam mengkonsentrasikan atau membulatkan maksud. Dampak semantis ini sering digunakan dalam karya-karya puisi. Namun imajinasi tidaklah semata-mata milik dunia puisi. Selain terkait dengan efek semantis, diksi juga terkait dengan efek dari bentukan atau struktur.

1. **Bentukan Sejalan (Bentukan Paralel)**

Bentukan paralel merupakan salah satu gejala keefektifan kalimat. Jika ada bentukan-bentukan yang seyogianya digunakan secara sejalan tetapi muncul dalam bentuk ketidaksesuaian, daya tarik kalimat sebagai salah satu pendukung keefektifannya, terganggu. Dengan demikian, daya ungkap kalimat tersebut tidak optimal.

1. **Pengulangan atau Repetisi**

Pengulangan atau repetisi bisa menjadikan kalimat memiliki unsur ketegasan dalam menyatakan maksud, juga memiliki daya tarik tersendiri. Oleh sebab itu, repetisi ini merupakan salah satu gejala atau karakteristik keefektifan kalimat.

1. **Elipsis**

Kridalaksana (Mulyadi,2021:127) menyatakan bahwa peniadaan kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa.

1. **Kemerduan Bunyi**

Kemerduan bunyi yang muncul dalam kata-kata atau dalam kelompok kata memiliki peran yang cukup tinggi dalam menopang keefektifan kalimat. Hal ini berdampak pada kalimat yang diucapkan berkesan bagus (Mulyadi,2021:128).

1. **Parafrasa Disertai Penunjukan**

Parafrasa merupakan bentuk informasi yang lazimnya lebih terurai daripada bentuk asalnya dengan maksud dan tujuan yang sama (Mulyadi,2021:129).

1. **Subjek Kalimat yang Eksplisit**

Ketidakkecerdasan berbahasa teridentifikasi dalam penggunaan kata depan atau preposisi yang menjadikan kalimat kehilangan subjek wajibnya (Mulyadi,2021:131).

1. **Variasi Kalimat**

Variasi kalimat terdiri atas variasi susunan fungtor kalimat dan variasi panjang pendek kalimat. Fungtor merupakan bagian kalimat yang mendukung fungsi tertentu, yakni fungsi objek, predikat, objek, dan fungsi keterangan. Kalimat yang sederhana mudah dan jelas untuk dipahami oleh pembaca atau penyimak. Sedangkan kalimat kompleks memiliki keunggulan dalam irama dan keterpaduan maksud (Mulyadi,2021:132).

## **Contoh Kalimat Efektif dalam Paragraf**

Dalam sebuah paragraf perlu adanya kalimat efektif supaya lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berikut contohnya.

* **Bentuk tidak efektif**

Brian ini merupakan salah satu dari mahasiswa Universitas Indonesia, kebetulan saat ini Brian kontrak rumah di daerah dekat rumah sakit dengan demikian jadi untuk pergi kuliah Brian perlu menggunakan alat transportasi umum yaitu, kereta. Selain dari Brian, banyak para mahasiswa lain di Universitas Indonesia yang tinggal di daerah yang dekat rumah sakit yang juga menggunakan fasilitas kereta sebagai sarana transportasi yang digunakan oleh Brian setiap melaksanakan kegiatan kuliah.

* **Bentuk efektif**

Brian merupakan mahasiswa dari Universitas Indonesia, dan kebetulan Brian kontrak rumah di daerah yang dekat dengan rumah sakit. Untuk pulang dan pergi kuliah, Brian hanya menggunakan transportasi umum seperti kereta. Selain Brian, ada banyak mahasiswa dari Universitas Indonesia yang juga tinggal di daerah dekat rumah sakit tersebut. Mereka juga menggunakan fasilitas umum yang sama dengan Brian, yaitu menggunakan kereta sebagai sarana transportasi pulang dan pergi dari kegiatan perkuliahan.

# **BAB III**

# **Penutup**

## **Kesimpulan**

Kalimat efektif merupakan kalimat yang bisa mewakili pikiran penulis atau pembicara secara tepat sehingga pendengar/pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas & lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya.

Berdasarkan pandangan gramatika, keefektifan kalimat terindikasikan dalam gejala bahasa pilihan kata (diksi), bentukan yang sejalan (parallel), repetisi, elipsis, kemerduan bunyi, parafrasa disertai penunjukan, subjek yang eksplisit, dan variasi kalimat.

* Unsur-unsur Kalimat Efektif:

1. Subjek

2. Predikat

3. Objek

4. Pelengkap

5. Keterangan

* Ciri-ciri dan Syarat Kalimat Efektif Secara Umum:

1. Memiliki unsur penting atau pokok, minimal unsur SP.

2. Taat terhadap tata aturan ejaan yang berlaku.

3. Menggunakan diksi yang tepat.

4. Menggunakan kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis

dan sistematis.

5. Menggunakan kesejajaran bentuk bahasa yang dipakai.

6. Melakukan penekanan ide pokok.

7. Mengacu pada kehematan penggunaan kata.

8. Menggunakan variasi struktur kalimat.

## **Saran**

Kritik dan saran akan menjadi motivasi sekaligus semangat pada kelompok 8 untuk kedepannya demi kesempurnaan makalah ini. Akhir kata mohon maaf apabila dalam makalah ini terdapat banyak kesalahan harap di jadikan maklum, semoga dengan makalah ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

# **Daftar Pustaka**

<https://www.brainacademy.id/blog/cara-memahami-kalimat-efektif>

<https://www.studocu.com/id/u/28967511?sid=01697113378>

<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61aac76e9b559/pengertian-contoh-dan-jenis-kalimat-kompleks>

<https://mediaindonesia.com/humaniora/527913/pengertian-kalimat-kompleks-dan-simpleks-beserta-contoh>

<https://www.brainacademy.id/blog/kalimat-kompleks>

<https://repository.unja.ac.id/32702/>